



## PEMBELAJARAN SERVIS ATAS MENGGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL DALAM PERMAINAN BOLA VOLI

Achmad Ayub ✉ Joko Hartono

Jurusan Pendidikan dan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Agustus 2015  
Disetujui Agustus 2015  
Dipublikasikan  
November 2015

*Keywords:*  
Overhead Serve,  
Audiovisual, Volleyball.

### Abstrak

Pendidikan jasmani harus mengutamakan tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang ada sekarang dirasa monoton. Hal tersebut membuat anak cenderung bosan dan kurang menangkap inti pembelajaran. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui pengaruh tindakan pembelajaran penjas melalui pendekatan metode *audiovisual* dalam servis atas bolavoli untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 11 Semarang. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Prosedur penelitian tindakan kelas meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dilapangan, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti, lembar tes praktik, dan RPP, silabus dan CD *audiovisual*. Analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian siklus I menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 60 dengan ketuntasan klasikal 63.75% dari indikator ketercapaian 75%. Untuk hasil penelitian siklus II menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 70 dengan ketuntasan klasikal 76.56% dari indikator ketercapaian 75%. Hasil akhir meningkat dengan diterapkannya model pembelajaran *audiovisual*. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar servis atas siswa dengan menggunakan model pembelajaran *audio visual*

### Abstract

*Physical education should be prioritized the goal of learning . The learning model is often considered monotonous. This makes children tend to become bored and less captures the core subject learning . The aim of this research is to find out the effect of an action by the application of physical education learning through audiovisual method approach in servicing the top volleyball to improve student learning outcomes XI SMK State 11 Semarang. This research method is a Classroom Action Research. The procedure includes classroom action research planning stage, the implementation phase , stage of observation, and the stage of reflection. Data collection techniques done by field observations, interviews and documentation . The research instrument used in this study were researchers , sheets practice tests , and lesson plans , syllabi and audiovisual CD. Analysis of the data is quantitative and qualitative descriptive. Results of the first cycle studies show the average student learning outcomes by 60 with 63.75 % classical completeness of indicators of achievement 75 % . For the second cycle study results showed an average student learning outcomes by 70 with 76.56 % classical completeness of indicators of achievement 75 % . The final result increased with the implementation of audiovisual learning model . Based on the above results it can be concluded that an increase in service on student learning outcomes by using audio- visual learning model .*

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:  
Gedung F1 Lantai 3 FIK Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: [pklo@unnes.ac.id](mailto:pklo@unnes.ac.id)

## PENDAHULUAN

Berpikir merupakan suatu keaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada suatu tujuan. Berpikir juga merupakan suatu kegiatan mental untuk membangun dan memperoleh pengetahuan. Dalam suatu proses pembelajaran, kemampuan berpikir peserta didik dapat dikembangkan dengan memperkaya pengalaman yang bermakna melalui persoalan pemecahan masalah. Pengalaman atau pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh keterampilan-keterampilan dalam pemecahan masalah, sehingga kemampuan berpikirnya dapat dikembangkan. Betapa pentingnya pengalaman ini agar peserta didik mempunyai struktur konsep yang dapat berguna dalam menganalisis serta mengevaluasi suatu permasalahan

Maka dari itu pendidikan olahraga merupakan pendidikan yang utama untuk menunjang prestasi siswa. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang sehat dalam dunia pendidikan harus meliputi beberapa hal sebagai berikut. Menurut Rachmat Djatun (1990: 35) adalah (1) Anak Didik (2) Pendidik (3) Tujuan Pendidikan (4) Alat Pendidikan (5) Lingkungan Pendidikan. Komponen-komponen tersebut harus ada di dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Komponen-komponen di atas harus ada di dalam berlangsungnya suatu pendidikan. Jadi pendidikan tidak akan berarti apabila tidak ada yang di didik, demikian pula dengan pendidikan juga tidak akan berjalan tidak ada siapa yang menjalankan pendidikan tersebut, serta pendidikan tidak ada gunanya kalau tidak ada tujuan. Pendidikan jasmani harus memenuhi konsep-konsep di atas dan mempunyai tujuan pendidikan yaitu meningkatkan kesegaran jasmani dan daya tahan tubuh siswa, dengan bugarnya kondisi siswa akan mempengaruhi tingkat belajar siswa serta minat dalam mengikuti pembelajaran.

Gaya mengajar yang dilakukan oleh guru dalam praktek pendidikan jasmani cenderung monoton, atau hanya menggunakan satu gaya mengajar saja, sehingga membuat situasi

pembelajaran tidak menarik dan membuat siswa jenuh untuk mengikuti pembelajaran tersebut

Permainan bola voli merupakan salah satu diantara banyak cabang olah raga yang populer di masyarakat. Hal ini terbukti bahwa bola voli banyak dimainkan disekolah-sekolah, dikantor-kantor, maupun dikampung-kampung. Permainan bola voli digemari oleh masyarakat dari berbagai tingkat usia, anak-anak, remaja dan dewasa baik pria maupun wanita masyarakat kota sampai pada masyarakat desa (M. Yunus,1992:1).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 11 Semarang kepada Guru Penjasorkes Bapak Facthur Rahman pada tanggal 24 Juli 2014 mengatakan bahwa siswa di kelas XI PD 3, mengalami kesulitan dalam melakukan teknik servis atas. Besar jumlah rata-rata ketuntasan klasikal kelas XI PD 3 masih dibawah rata-rata dibanding dengan kelas lainnya. Menunjukkan proses pembelajaran yang belum melibatkan siswa secara aktif, guru masih menjadi pusat pembelajaran, kurangnya model pembelajaran, gaya mengajar serta pemodifikasian dan media pembelajaran yang masih kurang untuk mencapai tujuan pendidikan.

Penyebab masalah belajar dapat bersumber dari faktor intern dan ekstern. Faktor dari intern misalnya, motivasi dan antusiasme siswa terhadap materi pembelajaran. Sedangkan faktor eksternal mencakup keluarga dan lingkungan sekitar dapat berupa guru, lingkungan, materi, media, dan metode yang digunakan guru. Kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran akan menurunkan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar, oleh karena itu diperlukan suatu tindakan yang mampu melibatkan peran aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran untuk ,mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kebenarannya. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:64) bahwa “ Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul”Berdasarkan kajian pustaka dan

kerangka berfikir di atas, dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian ini adalah penerapan pembelajaran servis atas menggunakan media *audiovisual* dapat meningkatkan hasil pembelajaran servis atas dalam permainan bola voli pada siswa kelas XI SMK Negeri 11 Semarang Tahun 2014.

## METODE PENELITIAN

menurut muklis (2003:5) bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis dan reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Menurut Kemmis (1988), penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi – situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan situasi di mana praktik tersebut dilaksanakan. Terdapat dua hal pokok dalam penelitian tindakan yaitu perbaikan dan keterlibatan. Hal ini akan mengarahkan tujuan penelitian tindakan kedalam tiga area yaitu; (1) untuk memperbaiki praktik; (2) untuk pengembangan profesional dalam arti meningkatkan pemahaman para praktisi terhadap praktik yang dilaksanakannya; serta (3) untuk memperbaiki keadaan atau situasi di mana praktik tersebut dilaksanakan.

Subjek penelitian ini di kelas XI PD 3 dengan jumlah 32 siswa. Peneliti memilih kelas XI PD 3 sebagai subjek penelitian dengan berdasarkan pada kurang berhasilnya pembelajaran servis atas dalam cabang olahraga bola voli dan hasil pengamatan yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa siswa kurang termotivasi dalam belajar servis atas. Objek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah adalah kemampuan melakukan servis atas yaitu tes servis atas 10 kali dalam pembelajaran bola voli siswa kelas XI PD 3 SMK Negeri 11 Semarang.. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti

cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2010: 203). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes servis atas bola voli dari *AAHPER* (dalam M Yunus, 1992:202) yaitu tes untuk mengukur kemampuan servis atas bola voli, Sedangkan teknik pelaksanaan servis bebas asal tidak menyalahi peraturan servis dalam permainan bola voli.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: a) Lembar Pengamatan, b) Lembar tes praktik, c) RPP, d) Proyektor, e) Laptop, f) Ruang multimedia, g) Materi servis atas, h) Lapangan voli, i) Net voli, j) Bola voli.

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan instrumen tes servis atas bola voli yang dilakukan oleh peserta ekstrakurikuler secara individu. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan melalui beberapa siklus untuk melihat peningkatan hasil pembelajaran servis atas dengan metode *audiovisual* pada cabang olahraga bola voli.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan siklus I merupakan kegiatan awal pembelajaran, yang dilaksanakan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3x45 menit menggunakan model pembelajaran *audiovisual*. Pelaksanaan siklus I terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), ruang multimedia, materi *audiovisual*, lapangan voli, dan bola voli. Selain itu, peneliti juga memberitahukan kepada siswa kelas XI PD 3 SMK Negeri 11 Semarang bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *audiovisual* dan memberikan pengertian tentang model pembelajaran tersebut. Peneliti juga mengupayakan agar kondisi kelas kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

Pada siklus I terdapat 13 siswa memperoleh nilai baik, 14 siswa memperoleh nilai sedang, dan 5 siswa memperoleh nilai kurang. Nilai tertinggi siswa dalam melakukan servis atas yang diperoleh adalah 80 dan nilai terendah yang diperoleh adalah 40. Nilai rata-rata hasil siswa dalam melakukan servis atas adalah 60 dengan persentase ketuntasan klasikal yaitu sebesar 63.75%. Hasil analisa evaluasi menunjukkan 13 siswa mencapai ketuntasan belajar dan 19 siswa belum tuntas. Penelitian pada siklus I ketuntasan klasikal belum memenuhi indikator ketercapaian yang ditetapkan sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II dilaksanakan untuk menyempurnakan pembelajaran pada siklus I, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II ini lebih baik dari siklus I, selain itu ada beberapa perbaikan yang dilakukan oleh guru maupun oleh siswa. Pada pelaksanaan siklus II, rencana pembelajaran didasarkan pada sekurangan-kekurangan yang terdapat dalam siklus I. Seperti halnya pada siklus I, pembelajaran pada siklus II juga terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

Pada tahap ini peneliti membuat perencanaan berdasarkan hasil refleksi penelitian pada siklus I. Pada siklus 1 masih terdapat kekurangan di beberapa aspek atau belum sesuai dengan indikator penelitian. Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan materi *audiovisual*.

Pada siklus I terdapat 9 siswa memperoleh nilai baik, 21 siswa memperoleh nilai sedang, dan 2 siswa memperoleh nilai kurang. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 90 dan nilai terendah yang diperoleh adalah 60. Nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 70 dengan persentase ketuntasan klasikal adalah 76.56%. Dari jumlah siswa 32, terlihat bahwa 30 siswa mencapai ketuntasan belajar dan 2 siswa masih belum tuntas. Pada penelitian siklus II ini ketuntasan klasikal sudah memenuhi indikator ketercapaian yang ditetapkan, sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

## SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dan dilakukan analisis data mengenai tingkat kemampuan teknik dasar servis atas bola voli pada siswa kelas XI PD 3 SMK Negeri 11 Semarang, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa secara keseluruhan terdapat 9 siswa yang memperoleh nilai baik sekali, 21 siswa memperoleh nilai baik dan 2 siswa memperoleh nilai cukup.

Peningkatan belajar siswa kelas XI PD 3 SMK Negeri 11 Semarang mengalami peningkatan sebesar 12,81% dari siklus 1 ke siklus 2. Ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 63.75% dari indikator ketercapaian 75% dan pada siklus II meningkat menjadi 76.56% dari indikator ketercapaian 75%.

Saran yang dapat peneliti berikan guna untuk memberikan sumbangan pemikiran antara lain:

1. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *audiovisual* harus dipersiapkan dengan baik.
2. Bagi pengajar atau guru, sebaiknya pembelajaran kepada siswa dilakukan tidak hanya metode yang tradisional seperti *teacher centered*, karena semakin berkembangnya zaman, berkembang pula teknologi yang ada untuk sekedar memberikan variasi pembelajaran agar kegiatan belajar-mengajar tidak terkesan monoton dan membosankan.
3. Guru hendaknya mampu menguasai kelas dengan baik agar pembelajaran yang terjadi mampu membuat siswa lebih aktif dalam berinteraksi tanya jawab dengan guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kemmis. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.
- M. Yunus. 1992. *Olahraga Pilihan Bola Voli*. Jakarta: Depdikbud
- Muklis. 2003. *Strategi Belajar dan Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Rahmat Djatun. 1990. *Dasar Kependidikan*. Surakarta: FKIP UNS

- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara